

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia perkembangan industri manufaktur cukup pesat, hal ini dapat kita lihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dimana dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan *go public* yang harus memiliki nilai transparansi yang tinggi dan wajib melaporkan laporan keuangan audit secara tepat waktu. Industri manufaktur berkaitan erat terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia. Industri manufaktur sebagai sektor industri yang paling dominan dan memberikan nilai tambah yang besar terhadap industri di Indonesia. Industri manufaktur adalah suatu industri yang memiliki fungsi mengubah suatu input (masukan) menjadi output (keluaran) atau dengan kata lain merupakan industri yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Industri manufaktur juga dapat mengurangi pengangguran karena penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak.

Pengertian industri barang konsumsi merupakan suatu produk yang langsung dapat dikonsumsi Tanpa pemrosesan lebih lanjut untuk memperoleh manfaat dari produk tersebut (*consumerbehavior.lecture.ub.ac.id*). Industri barang konsumsi terbagi beberapa sub sektor yaitu sektor makanan dan minuman, sektor rokok, sektor farmasi, sektor kosmetik dan sektor perlengkapan rumah tangga. Sektor industri barang konsumsi telah mengalami perkembangan yang pesat dan mempengaruhi perekonomian Indonesia. Industri barang konsumsi juga menyediakan lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat dan memberikan kontribusi kepada pemerintah melalui pajak yang besar dimana pajak untuk barang konsumsi dari 2,5% meningkat menjadi 7,5% (*wartaukm.com*). Alasan lain yang mendukung karena perusahaan yang tergabung dalam kelompok ini secara langsung dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik untuk kalangan atas, menengah maupun bawah, menurut Aheng Tatang Sobandi (*gundadarma.co.id*). Adapun industri barang konsumsi diperkirakan tumbuh kuat pada kisaran 4,8% sampai 5,3% pada akhir tahun 2010 dan meningkat menjadi 4,9% sampai 5,4% pada tahun 2012, peningkatan pendapatan masyarakat merupakan faktor yang mendukung terjadinya pertumbuhan tersebut

(kominfonewscenter.com) dalam jurnal nuraeni (2017). Maka atas pertimbangan tersebut dipilihlah sektor industri barang konsumsi sebagai populasi penelitian ini.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), setidaknya lima jaringan ritel menunjukkan kinerja sangat baik dalam hal pertumbuhan pendapatan dan laba pada 2016. Kelima jaringan industri barang konsumsi tercatat mengalami pertumbuhan pendapatan -15% pada periode 2015-2016. Karena industri barang konsumsi di Indonesia kedepannya juga bakal menjadi terus menjanjikan baik bagi peritel asing maupun lokal (Metronews.com). Indeks sektor barang dan konsumsi pekan lalu berhasil menjadi indeks sekt or saham terkuat pada pekan lalu. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat, indeks sektor barang dan konsumsi naik hingga 3.02% ke level 2.394.536 dari pekan sebelumnya 2.324.281. Menguatnya sektor barang dan konsumsi dipengaruhi oleh aksi beli yang dilakukan oleh pelaku pasar. Sektor barang dan konsumsi juga disebabkan oleh menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) sepanjang pekan lalu. Kondisi ini diperkirakan berimbas positif pada emiten barang dan konsumsi didapatkan secara impor. (cnindonesia.com).

Produsen barang konsumsi atau kebutuhan konsumen (*Fast Moving Consumer Goods/ FMCG*) juga menderita perlambatan pertumbuhan penjualan. Hal tersebut semakin mempertegas indikasi melemahnya daya beli masyarakat, khususnya kelas menengah bawah, ketimbang pengaruh tren penjualan secara elektronik (*e-commerce*). Penjualan barang konsumsi selama periode januari-september 2017 hanya tumbuh 2.7%. Angka ini melanjutkan tren perlambatan penjualan *FMCG* yang tahun lalu tumbuh 7.7%, atau dibawah rata-rata pertumbuhan tahunan penjualan sebesar 11% selama lebih 10 tahun ini. Lesunya penjualan barang konsumsi terlihat merata diseluruh daerah. Di DKI Jakarta, penjualan *FMCG* turun 2.3%, begitu juga di Jawa Timur yang turun 0.1%, sedangkan penjualan barang konsumsi di Jawa Barat dan Jawa Tengah masih naik tipis masing-masing 6.1% dan 1.7%. Padahal empat provinsi di Pulau Jawa ini menguasai 68% total pasar pejualan barang konsumsi diseluruh Indonesia. Jurnal Nuraeni (2017)

Tujuan perusahaan secara umum yaitu untuk mendapatkan laba agar perusahaan dapat terus beroperasi. Dengan diperolehnya laba yang memadai perusahaan bisa terus mengembangkan perusahaannya menjadi lebih besar dan dapat terus mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, kegiatan pengelolaan modal terutama dalam hal modal

kerja dan aktiva tetap harus dikaitkan dengan tingkat perolehan laba perusahaan. Suatu perusahaan yang efisien tidak hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh atau meningkatnya volume penjualan, akan tetapi perlu diperhitungkan juga tingkat profitabilitas. Sehingga yang perlu diperhatikan perusahaan adalah usaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui efisiensi modal kerja dan aktiva tetap.

Modal kerja dan aktiva tetap di nilai penting bagi perusahaan. Modal kerja merupakan modal yang diinvestasikan ke dalam aktiva lancar yang sifatnya jangka pendek. Kebutuhan modal kerja akan diakibatkan adanya ketidaksinambungan pengeluaran dan pemasukan sehubungan dengan naik turunnya suatu permintaan sehingga diperlukan analisis untuk mengukur efektifitas penggunaan modal kerja. Salah satunya menggunakan analisis rasio perputaran modal kerja yaitu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan modal kerja untuk menciptakan penjualan. Sama halnya dengan aset tetap digunakan perusahaan untuk membuat produk dan sebagai alat penunjang perusahaan. Akan tetapi ketidakstabilan investasi aktiva tetap pada suatu perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas. Sehingga diperlukan perhitungan guna mengukur efektifitas penggunaan dana dalam rangka menghasilkan penjualan yang dihasilkan oleh investasi pada aktiva tetap, yaitu dengan menggunakan rasio perputaran aktiva tetap (Sugiarto, 2017).

Diketahui bahwa profitabilitas (*ROA*) yang terjadi pada perusahaan sektor tersebut mengalami fluktuasi bahkan di beberapa tahun tertentu mengalami kerugian. Hal ini akan menjadi evaluasi efektivitas pengelolaan perusahaan. Diketahui bahwa modal kerja dan aset tetap mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Namun dalam hal tersebut, modal kerja dan aset tetap belum pasti dapat dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut.

Pertumbuhan barang konsumsi pada tahun 2016 dalam Nielsen Indonesia turun mencapai 7.7% dibandingkan pada tahun 2008 sebesar 21.1% ataupun tahun sebelumnya. Penurunan ini di karena lemahnya daya beli yang disebabkan turunnya take home pay dan kebutuhan hidup meningkat. Namun tren jangka panjang tetap positif. Perkembangan sektor industri barang konsumsi tentu saja akan menarik minat investor dikarenakan saham-saham dari perusahaan dalam industri manufaktur yang masih menawarkan potensi kenaikan dan beberapa perusahaan menghasilkan kinerja yang baik sehingga menghasilkan laba yang maksimal, dengan laba yang maksimal

maka investor tertarik untuk berinvestasi dan ada beberapa perusahaan dengan pertumbuhan yang turun dikarenakan lemahnya daya beli masyarakat dan tren penjualan secara elektronik (*e-commerce*) ataupun disebabkan karena kenaikan modal kerja bersih yang di ikuti kenaikan aktivitas penjualan perusahaan, meskipun secara pertumbuhan cenderung fluktuatif. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam mengelola asset yang dimilikinya. Profitabilitas dapat diukur melalui rasio, hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen, apakah mereka bekerja efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan maka berhasil mencapai target. Namun sebaliknya jika tidak berhasil mencapai target, maka ini menjadi pelajaran manajemen untuk periode kedepannya. Salah satu ukuran dari rasio profitabilitas adalah Return On Asset (*ROA*). Return On Asset (*ROA*) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Semakin besar Return On Asset (*ROA*) maka semakin besar penggunaan asset perusahaan, artinya semakin besar assetnya maka semakin besar pula laba yang dihasilkannya, demikian pula sebaliknya. Menurut Fahmi (2012) rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Ani (2016) mengatakan bahwa perputaran modal kerja dan aktiva tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Novia (2017) bahwa perputaran modal kerja dan aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*) baik simultan maupun parsial. Namun dalam penelitian Tejo Suminar (2014) dalam penelitiannya terdapat perbedaan antara penelitian Tri Ani dan Novia bahwa salah satu proyeksi dari modal kerja yaitu kas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*) secara parsial namun secara simultan berpengaruh positif signifikan.

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya bahwa pertumbuhan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan pendapatan sehingga terjadi adanya fluktuasi dalam profitabilitas (*ROA*). Hal ini bisa terjadi akibat dari perputaran modal kerja akibat adanya ketidaksinambungan pengeluaran dan pemasukan sehubungan dengan naik turunnya

permintaan. Selain modal kerja, aset tetap dapat berpengaruh terhadap profitabilitas yang ditimbulkan dari adanya ketidakstabilan investasi aktiva tetap pada suatu perusahaan ataupun semakin banyak aktiva tetap, maka akan semakin tinggi biaya depresiasinya sehingga akan menurunkan laba perusahaan.

Maka dari itu, penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Modal Kerja dan Aset Tetap terhadap Profitabilitas (*ROA*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja mengalami fluktuasi;
2. Aset tetap masih mengalami fluktuasi;
3. Perusahaan mengalami kerugian yang mengakibatkan penurunan profitabilitas (*ROA*) di tahun 2016.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini sehingga pokok permasalahan yang di teliti tidak menyimpang dari data yang telah ditemukan.

Adapun pembatasan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berada pada bidang akuntansi keuangan dan manajemen keuangan yang berfokus pada pengaruh modal kerja dan aset tetap terhadap profitabilitas (*ROA*);
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja dan aset tetap sebagai variabel independen dan profitabilitas (*ROA*) sebagai variabel dependen;
3. Data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia yaitu laporan neraca dan laporan laba-rugi periode tahun 2013-2017;
4. Alat bantu yang digunakan yaitu software SPSS versi 24 yang mengacu pada pengujian statistik.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar dibursa efek?
2. Bagaimana pengaruh aset tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar dibursa efek?
3. Seberapa besarkah modal kerja dan aset tetap mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar dibursa efek?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas (*ROA*) pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek;
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh aset tetap terhadap profitabilitas (*ROA*) pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek;
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal kerja dan aset terhadap profitabilitas (*ROA*) pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi dan sebagai media pembelajaran dalam menganalisa laporan keuangan untuk mengetahui profitabilitas perusahaan dengan menggunakan faktor yang mempengaruhinya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak baik bagi peneliti, perguruan tinggi maupun bagi umum.

1. Manfaat Bagi Peneliti

Dari penelitian ini, penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang mendalam mengenai akuntansi keuangan dalam perusahaan manufaktur yang sudah *go public* umumnya dan khususnya pada pengaruh modal kerja dan aset tetap terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh pada pembelajaran sebelumnya kedalam penelitian ini.

2. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan studi kepustakaan bagi pihak yang memerlukan dan senantiasa menjadi bahan acuan dan perbandingan dalam penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat dalam kelulusan strata 1 (S1).

3. Manfaat Bagi Umum

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bahkan acuan bagi peneliti yang tertarik dengan topik penelitian ini serta bagi para pembaca, masyarakat dan pihak lainnya yang terkait.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab, pembahasan masing-masing bab secara garis besar yaitu sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian mengenai landasan teori yang relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu, rumusan hipotesis dan kerangka model penelitian.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai hasil analisis data, yang terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji, uji koefisien determinasi, uji hipotesis dan pembahasan.

5. BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

